



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai restorasi film Indonesia yang dilakukan oleh RDI terutama film *Bintang Ketjil*, banyak tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan sesuai dinamika kondisi fisik film tersebut. Tingkat dan jenis kerusakan antar film nyaris tidak ada yang sama satu sama lain. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan dan ketekunan untuk mengerjakan restorasi film. *Restorer* harus telaten dalam pengerjaan setiap prosesnya. Tahapan restorasi yang dilakukan oleh RDI telah sesuai teori Leo Enticknap yang dijelaskan dalam bukunya *Film Restoration: The Technology and Culture of Audiovisual Heritage* dan teori Read & Mayer dalam bukunya *Restoration of Motion Picture Film*. Ada beberapa kerusakan yang ditemukan oleh RDI, tetapi tidak disebutkan dalam buku Enticknap, yaitu *flicker*, dan *warping* (*frame* film bergelombang).

RDI sudah berpengalaman dibidang restorasi film dan termasuk pelopor bidang restorasi digital di Indonesia. Proses tahapan pengerjaan restorasi melalui pemilihan jenis restorasi yang diinginkan, pengecekan fisik, perbaikan dan pembersihan fisik film, proses *scanning*, *editing*, dan *finishing*. Restorasi *Bintang Ketjil* memiliki proses yang unik, adanya dua sumber yang berbeda dengan cerita yang berbeda. Perubahan sumber restorasi membuat semua tahapan diulang lagi dari awal. Meskipun begitu, hasil restorasi RDI tetap tepat waktu dan dapat memenuhi kriteria dari Pusbang Film.

## 5.2. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyarankan penulis lain untuk lebih menggali topik yang ingin dibahas. Dengan memahami topik secara mendalam, penulia lain dapat pula melakukan wawancara yang mendalam pada nara sumber. Mempersiapkan daftar pertanyaan dengan baik dan bercabang. Karena dengan memiliki pertanyaan yang bercabang, dapat mengulik info lebih mendalam dari nara sumber.

Menghubungi narasumber sesegera mungkin, karena jadwal narasumber dapat berubah sewaktu-waktu. Mencocokkan jadwal pertemuan dan memberikan gambaran besar persoalan yang ingin ditanyakan pada nasasumber. Hal ini memudahkan narasumber untuk menyiapkan jawaban sesuai dengan pertanyaan.

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA